BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan jembatan utama yang harus dilewati manusia untuk menjadi pribadi yang memiliki kepribadian utama. Pendidikan itu meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia sekolah dasar dan pendidikan anak usia SLTP.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[1]

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan anak menghadapi pendidikan disekolah dasar yakni untuk anak-anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Anak Usia Dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC*) menyebutkan jika anak

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 3

usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-8 tahun.[2] Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau yang sering disebut dengan masa *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sehingga perlu adanya memberikan pendidikan langsung dari orang tuanya atau dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam perkembangannya ada enam aspek yang harus dikembangkan dengan baik dan minimal bisa terpenuhi sejak usia dini yaitu meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, dan yang terakhir perkembangan seni.

Dari beberapa pendapat diatas dapat simpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Dimana pada masa-masa itu disebut dengan masa keemasan bagi anak. Sehingga terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh sebab itu sangat diperlukan stimulus atau dukungan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Agar anak lebih siap untuk memasuki ke jenjang berikutnya.

Aspek perkembangan nilai agama dan moral itu sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini. Karena salah satu dari itu adalah pendidikan agama, pendidikan agama sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena akan menjadi pondasi bagi pendidikan anak selanjutnya. Perkembangan nilai agama sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak diusia dewasa.[3] Jika masa kecil anak dibekali dengan pengetahuan

---

[2] Eka Cahya Maulidiyah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tulungagung: Diktat tidak Diterbitkan, 2016), hal. 1

[3] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 54

agama yang baik, maka perkembangan anak yang selanjutnya juga baik.[4] Bentuk dari pengajaran agama dimulai sejak dini yakni dapat berupa mengajarkan anak untuk mengenal huruf Al-Qur'an. Dengan upaya membiasakan mengenal huruf Al-Qur'an sejak dini, maka akan bisa meminimalisir dari tidak bisanya anak dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Tepat kiranya jika sejak masa tersebut anak mulai dikenalkan mengenai pendidikan agama, utamanya tentang ketrampilan membaca Al-Qur'an.

Maka diwajibkan harus baik dan benar dalam melafalkan makharijul hurufnya serta bacaan tajwidnya apabila melafalkan ayat Al-Qur'an. Allah berfirman bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pedoman kehidupan bagi umat manusia. Sebagaimana bunyinya :

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."* (QS. Al Isra' 15:9)[5]

Al-Qur'an disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabat, lalu mereka menerima dan menghafal, serta sebagian lain menuliskannya. Adapun Al-Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur yang salah satu hikmahnya adalah agar memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk

[4] Nurdini Bismi Fitria, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Ank Usia Dini Di TK Mutiara Qur'an Bantul*, (Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2016), hal.778

[5] Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul Ali* (Bandung: J-ART), hal. 283

menghafal ayat-ayat.[6] Allah Swt juga menjamin pemeliharaan Al-Qur'an serta kemudahan dalam menghafalnya, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt di dalam surat Al-Hijr ayat 09 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُون

Artinya : *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami (pula) yang memeliharanya"*(QS. Al-Hijr 14:9)[7]

Sangat penting bagi anak usia dini untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sejak dini agar anak mengenal Al-Qur'an dan dekat dengan Al-Qur'an. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an, maka hal pertama yang hendaknya dilakukan oleh pendidik adalah dengan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini.

Namun menurut penulis, pada faktanya tidak semua pendidik dapat menerapkan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini tidaklah sama dengan metode yang dipakai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Metode yang harus diterapkan pada anak usia dini mempunyai cara khusus yang tidak sama dengan metode terhadap orang dewasa. Dari hal inilah kita dapat mengetahui, bahwa pentingnya strategi guru dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an.

---

[6] Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendektan*, (Yogyakarta: LkiS, 2012), hal. 18-19

[7]Al-Qur'an Terjemah Bi Rosm Utsmani, *Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* (Kudus: CV.Mubarokatan Thoyyibah), hal. 261

Terdapat beberapa model metode menghafal Al-Qur'an. Salah satunya dalam lembaga TK Islam Al Azhaar ini menerapkan metode menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini yaitu metode *Tabarak.* Dalam metode *Tabarak* ini terdiri dari 7 level. Metode ini terinspirasi oleh pengalaman Dr. Kamil el-Laboody dalam mengarahkan anaknya yang bernama Tabarak. Awalnya, anak lebih banyak diperdengarkan baik dari ustadzah maupun orang tuanya atau murrotal. Satu ayat bisa diulang sampai 3 kali yang diputar sebanyak 20 kali dan anak diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan melihat bagaimana ustadzah atau orangtua mengucap tiap kata.[8]

Sebagaimana dikabarkan dalam Pikiran Rakyat 2017, dari sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an, jadi baru 46% muslim yang melek Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an. jika dimasukkan pada indikator memahami Al-Qur'an tentu akan lebih kecil lagi. Hal ini sungguh memprihatinkan. Padahal umat islam mayoritas di indonesia. Diungkap Republika (25 Juni 2018), meski merupakan negara yang mayoritas Muslim terbesar di dunia, namun hanya 0,5% umat islam di indonesia yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), tingkat buta huruf Al-Qur'an di indonesia masih terbilang tinggi, tercatat 65% masyarakat indonesia buta huruf Al-Qur'an sebagaimana yang dikabarkan Republika (17 Januari 2018).

---

[8] Tendri Herma, *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al Husna Balita Dan Anak Makassar,* Indonesian Journal of Early Chilhood Education (Makassar: Vol.3 No.1 Juni 2020), hal. 41

Dari gambaran kondisi tersebut sungguh hal yang memprihatinkan bagi kalangan umat islam. Bagaimana tidak dari jumlah mayoritas pemeluk agama islam di Indonesia, kemampuan membaca Al-Qur'an masih sangat rendah. Padahal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi kaum muslimin. Oleh karena itu salah satu solusinya adalah menanamkan sejak kecil rasa cinta membaca dan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya dengan adanya program yang diselenggarakan di lembaga TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung yang akan dilakukan penelitian oleh penulis.

Maka melalui pengamatan penulis di TK Islam Al Azhaar penulis menyimpulkan bahwa sekolah TK Islam Al Azhaar yang telah lama menerapkan metode *Tabarak* sebagai metode dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Hal yang menarik peneliti untuk memilih sekolah TK Islam Al Azhaar adalah karena di sekolah tersebut para gurunya mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an Juz Amma dengan strategi-strategi yang sangat bagus sehingga anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma dengan baik dan benar. Maka, dengan alasan tersebut penulis memilih TK Islam Al Azhaar sebagai tempat penelitian saya.

Berdasarkan uraian diatas, maka latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Menghafal Juz Amma Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhaar Kel. Kepatihan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam menghafal Juz ‘Amma anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam perencanaan pembelajaran Juz Amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Juz amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal Juz Amma di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menghafal Juz ‘Amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Juz ‘Amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal Juz ‘Amma pada anak usia dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diterapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

   Diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah dan masukan tentang Strategi Guru dalam Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

   a. Bagi Perguruan tinggi

      Menjadi panduan dan rujukan bagi mahasiswa lain.

   b. Bagi Peneliti

      Menjadi penambah wawasan bagi peneliti dan perbandingan dalam menentukan strategi guru dalam membimbing anak usia dini menghafal Juz Amma.

   c. Bagi Sekolah

      Bermanfaat bagi pembelajaran, dan dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan aspek agama dan moral anak usia dini.

   d. Bagi Guru

      Dapat meneruskan strategi yang tepat dan mudah dalam menghafal Juz Amma anak usia dini terutama di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.

e. Bagi Siswa

Menjadi siswa yang mencintai Al-Qur'an dan penghafal Al-Qur'an sejak dini.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kealahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[9] Kata "strategi" berasal dari bahasa yunani, yaitu "strategos" (*stratos*=militer dan *ag*=memimpin), yang berarti "*generalship*" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.[10] George Steiner sebagaimana yang dikutip oleh Rachmat, berpendapat merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas strategi-strategi penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.[11]

Guru dikenal dengan Al-mu'alim atau Al-Ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu di majlis ta'lim. Artinya guru

---

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 1376-1377

[10] Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 2

[11] *Ibid*,... hal. 2

adalah orang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaanya mengajar (hanya menekankan satu titik melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).[12]

Jadi, strategi guru merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran dengan maksimal sesuai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini bagaimana stategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari juz 'amma di TK Islam Al Azhaar.

b. Pembelajaran Menghafal

UUSPN No.20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksial, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[13]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.[14] Menghafal yaitu sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan

---

[12] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualikasi & Kompetensi Guru*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 13

[13] Lefudin, M.Pd., *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), hal. 13

[14] Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, tt), hal. 307

informasi kedalam otak. Menurut Kusnawa Menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.[15]

Jadi, pembelajaran menghafal merupakan suatu kegiatan yang terprogram untuk membantu peserta didik pada saat proses menangkap atau menyimpan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari ke memori otak. Pada lembaga TK Islam Al Azhaar ini guru memberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari Juz 'Amma.

c. Juz 'Amma

Juz Amma adalah juz tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an.[16] Juz 'Amma merupakan Juz 30 atau bagian terakhir dari juz dari kitab suci Al-Qur'an dengan jumlah surat terbanyak, didalamnya terdapat 37 surat, dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Naas.

d. Anak Usia Dini

Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentuk karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.[17] Maksud anak

---

[15] Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 115

[16] Ahmad Zainil Abidin, *Kiat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hal. 8

[17] Sri Tatminingsih, *Modul 1 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, ... hal. 13

usia dini disini adalah anak yang sudah berusia 2 tahun sampai 6 tahun yang sudah mampu menghafal Juz ‘Amma dengan baik bahkan dengan merangkap sekolah.

e. TK Islam Al Azhaar

Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhaar (TKI) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai visi “Mewujudkan Generasi Muslim yang Berakhlakul Mulia, Mandiri, Trampil, Cerdas dan Kreatif”. Dalam lembaga ini mempunyai program tahfidz sejak usia dini bahkan mempunyai strategi yang sangat bagus. Sehingga bisa menjadikan peserta didik yang baik dan lancar dalam pelafalan ayat-ayat al-Qur’an.

Oleh karena itu peneliti memilih untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian tentang Strategi Suru dalam Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma pada Ank Usia Dini di TK Islam Al Azhaar Kepatihan Tulungagung” adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menghafal Juz ‘Amma dengan menggunakan metode Tabarok untuk membantu proses pembelajaran menghafal juz ‘amma pada

anak usia dini, agar anak mampu menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang direncanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini ditujukan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikitu dan dipahami secra teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bagian yaitu

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V adalah pembahasan yang dilakukan peneliti.

BAB VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.